

TESIS

**PERSAINGAN PARTAI ACEH DAN PARTAI NASIONAL ACEH DALAM
REKRUTMEN MANTAN KOMBATAN GERAKAN ACEH MERDEKA
PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 DI KABUPATEN BIREUEN**



Nama : Muliawati, S.IP
NIM : 071414453011

**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIR LANGGA
SURABAYA
2016**

**PERSAINGAN PARTAI ACEH DAN PARTAI NASIONAL ACEH DALAM
REKRUTMEN MANTAN KOMBATAN GERAKAN ACEH MERDEKA
PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 DI KABUPATEN BIREUEN**



TESIS
Untuk Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Magister Ilmu Politik
pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Oleh :

Nama : Muliawati, S.IP
NIM : 071414453011

PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIR LANGGA
9 FEBRUARI 2016

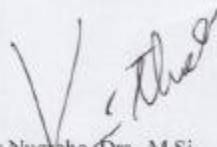
Lembar Persetujuan

PENULISAN TESIS INI TELAH DI SETUJUI

TANGGAL, 21 JANUARI 2016

Oleh

Pembimbing Ketua



Dr. Kris Nugroho, Drs., M.Si

Nip. 196203301988101001

Pembimbing Kedua



Ucu Martanto, S.IP., MA.

Nip. 197903272009121003

Mengetahui

KPS



Dr. Siti Aminah, Dra., MA.

Nip. 196502241989032002

iii

LEMBARAN PERSETUJUAN

TESIS JUDUL


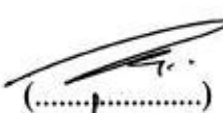
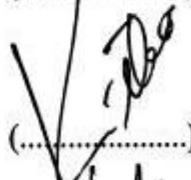
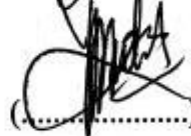
PERSAINGAN PARTAI ACEH DAN PARTAI NASIONAL ACEH DALAM REKRUTMEN MANTAN KOMBATAN GERAKAN ACEH MERDEKA PADA PEMILU LEGISLATIF 2014

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama Mahasiswa : Muliawati, S.IP
NIM : 071414453011
Program Studi : Magister Ilmu Politik

Telah Dipertahankan Didepan Sidang Penguji
Pada Tanggal, 9 Februari 2016
Ddan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

SIDANG PENGUJI

- | | | |
|------------|---|---|
| 1. Ketua | Prof Ramlan Surbakti. Drs., MA., Ph.D.
NIP. 195106201979011001 | () |
| 2. Anggota | Dr. Siti Aminah, Dra., MA.
NIP. 196502241989032002 | () |
| 3. Anggota | Dr. Kris Nugroho, Drs., M.Si
NIP. 196203301988101001 | () |
| 4. Anggota | Ucu Martanto, S.IP., MA.
NIP. 197903272009121003 | () |

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan penulisan Tesis yang berjudul PERSAINGAN PARTAI ACEH DAN PARTAI NASIONAL ACEH DALAM REKRUTMEN MANTAN KOMBATAN GERAKAN ACEH MERDEKA PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 DI KABUPATEN BIREUEN tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi/atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan penulisan Tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 9 februari 2016


Muliawati, S.IP

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-nya pada akhirnya tesis ini dapat diselesaikan setelah melalui beberapa proses, untuk menyusun dan menyelesaikannya. kajian terkait Persaingan Partai Aceh dan Partai Nasional Aceh Dalam Rekrutmen Mantan Kombatan Gerakan Aceh Merdeka pada pemilu legislatif 2014 Di Kabupaten Bireuen menjadi perhatian penulis sejak menjalani perkuliahan pada program Studi S1 FISIP Unsyiah. Hal ini menarik untuk diteliti karena menurut hemat peneliti, organisasi mantan kombatan GAM yang merupakan pejuang kemerdekaan dengan semangat MoU helsinki mau bisa mendirikan partai lokal merupakan hal yang unik selain itu partai lokal tersebut bisa terbagi lagi menjadi dua partai yang keduanya pendirinya mantan kombatan GAM dan pendirinya salah satu parlok tersebut adalah orang asli mantan kombatan GAM kabupaten Bireuen. Perpecahan dalam organisasi mantan kombatan GAM sehingga mendirikan dua partai lokal yang basis mantan kombatan GAM dan merekrut mantan kombatan GAM lagi, Hal ini yang kemudian menurut peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang persaingan rekrutmen kedua partai lokal tersebut terhadap Mantan kombatan GAM.

Pada kesempatan ini, rasa terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Almarhum Ayahnda tercinta Darkasyi Abd dan Almarhum Ibunda tercinta Nurhayati, S.Pd yang baru beberapa hari meninggal selalu mencurahkan kasih sayangnya, motivasi dan doa yang tulus untuk penulis disetiap waktu. Tanpa adanya dorongan dari ibunda mungkin penulis tidak pernah berangkat ke kota

Surabaya ini untuk melanjutkan pendidikan. Mengingat jasmu ibunda yang begitu besar untuk menyekolahkan ananda meski dalam akhir-akhir hanyatnya belum sempat ananda bahagiakan dengan sidang kelulusan ananda tetapi ananda berjanji tidak akan membuat Ayahanda dan ibunda kecewa dengan akan menjadi anak berguna dan menyekolahkan adik-adik serta akan selalu menjadi anak yang berguna untuk keluarga. Untuk ayahanda dan ibunda semoga beliau tenang di Alam sana dan maafkan Ananda ibunda tidak bisa mendampingi dan merawat ibunda dalam kondisi sakit parah ibunda sampai nafas terakhir ibunda meninggal dunia yang fana ini, jasa mu yang mulia ini hanya ananda balas dengan doa dalam setiap sujud ananda.

Terima Kasih, penulis ingin ucapkan kepada Pembimbing I yaitu bapak Dr. Kris Nugroho, Drs., MA, yang telah banyak membimbing penulis disela-sela kesibukan beliau. Namun masih meluangkan untuk membimbing penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Pembimbing II yaitu bapak Ucu Martanto, S. IP., MA. Saran perbaikan, sharing ilmu dalam memberikan kritikan dan masukan-masukan untuk memeriksa halaman demi halaman dalam pengembangan materi untuk penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas segala amal baik keduanya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Seluruh Dosen Ilmu Politik Universitas Airlangga yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan terutama Prof. Dr. Budi Prasetyo. Drs., M.Si dan Dr. Dwi Windyastuti, Dra., M.A. Terima kasih kepada ibu Dr. Siti Aminah, Dra., MA. sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Politik sekaligus juga sebagai penguji

Tesis yang juga telah banyak memberikan arahan, Ilmu serta bimbingan dalam perkuliahan diprogram Magister Ilmu politik Unair ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Prof Ramlan Surbarti, Drs., MA., Ph.D. sebagai penguji Tesis dan juga sebagai pengajar yang telah banyak memberikan ilmu dan saran kepada penulis dalam rangka penyempurnaan keilmuan dan Tesis ini.

Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada bapak Munazir Nurdin, Sos (Caleg Partai Aceh), Muhammadiyah Sabon (Caleg Partai Aceh), Rusyidi mukhtar (Caleg Partai Aceh), Nuruzzahri, S.Pd (DPW Partai Aceh Bireuen), Fitrizal Idrus, S.Pdi (Caleg Partai Nasional Aceh), Muzakkir M.Nur (Caleg partai Nasional Aceh), Saiful Muhammad (Caleg partai Nasional Aceh), Suhaimi Hamid (DPW PNA Bireuen), Mukhtaruddin, SE (Ketua KIP Bireuen), Ramadhan (pangli wilayah batailik, bendahara dan panglima operasi), Mondeski (KPA wilayah batailik) sebagai informan yang telah banyak memberi informasi kepada penulis, terima kasih atas waktu kesempatan wawancaranya.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kelima saudara tercinta Kakanda Rizani, S.Pd, kakanda Zaifannur, ST, kakanda Ratnawati, ST, adinda Dessy Arianti, S.E dan adinda Riza Fahlevi calon S.Pd, beserta dua orang kk ipar dr. Evi Syahrinawati S.Kes, Husniati, A.Md, terima kasih telah selalu ada untuk memberi semangat, doa dan dukungan dalam rapuh dan lelah ananda selama ini. dan kepada seluruh keluarga besar dan orang-orang terdekat saudara yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam menempuh S2 ini.

Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan di Ilmu Politik FISIP Unair terutama Umi suci, Zubaidah, Aminah, Nofriadi, Syahrondi, Rex, Riond, Yunas, Alex, Zadit, Dahkelan, Khair, Huda, Bagus, kepada kakak tingkat Ilmu Politik Unair terutama mbak Rizka, mbak Wulan, mbak Ratna terima kasih banyak dan juga Mas Tino yang telah banyak membantu dalam urusan Administrasi selama perkuliahan di Unair.

Terima kasih kepada dirimu Brigadir Riski Maulana yang telah ananda banyak susahkan dan beri rasa khawatir siang malam tetapi selalu membalas dengan senyuman kesabaran dan kasih sayang serta doa yang tulus, tidak lupa juga terima kasih atas sumbangan bantuan baik moril maupun material demi menyelesaikan perkuliahan ini. Rasa maaf juga ananda ucapkan karena tidak hadir untuk menemani beberapa kali diobname tetapi dirimu selalu ada untuk ananda baik susah senangnya ananda.

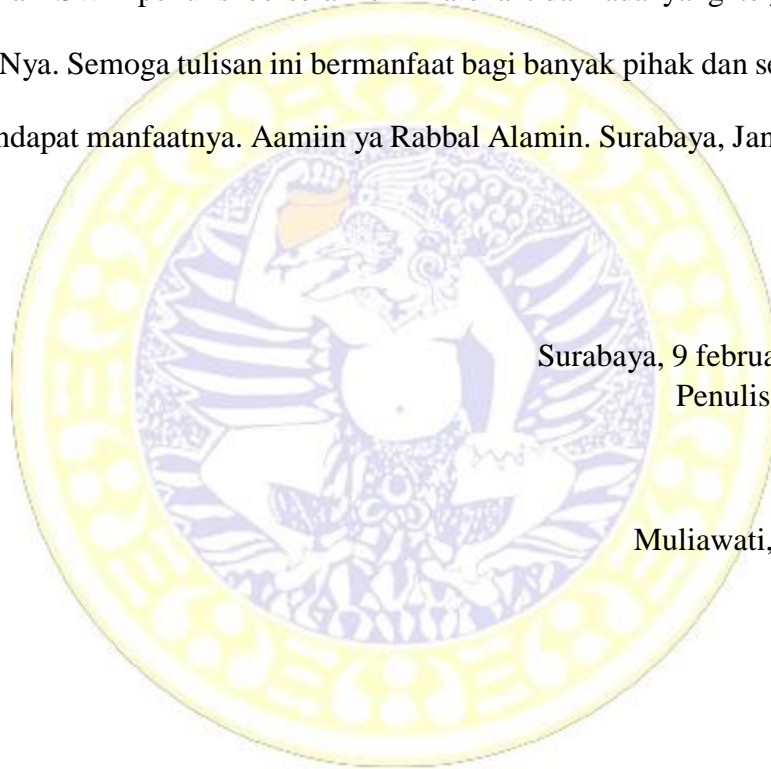
Terima kasih juga Kepada sahabatku sekaligus saudara angkat saya Ummi suci fathia, S.IP., M.IP Nurahmawati, S.H, S.Sos, Miftahul jannah, ST, Fajarina, S.IP dan Afrijal, SIP, yang telah memberikan semangat baik moril maupun material yang berupa dorongan meski kadang ananda mau menyerah dalam perjuangan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Terima kasih juga kepada saudara angkat saya Dahrial Saputra, S.IP telah banyak menginspirasi dalam proses perkuliahan serta memberikan sumbangan bantuan baik moril berupa nasehat maupun material, dan juga rasa terima kasih ananda ucapkan kepada Mutia S.Pd, Juniar, S.Pd sebagai saudara angkat saya

yang banyak memberikan rasa senyum kehangatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyajian Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, isi, maupun susunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapat manfaatnya. Aamiin ya Rabbal Alamin. Surabaya, Januari 2016

Penulis.



Surabaya, 9 februari 2016
Penulis

Muliawati, S.IP

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Konflik antara pemerintah RI dengan GAM terus berlangsung hingga pemerintah menerapkan status Darurat Militer di Aceh pada tahun 2003, setelah melalui beberapa proses dialogis yang gagal mencapai solusi kata sepakat antara pemerintah RI dengan aktivis GAM. Konflik tersebut diatas telah menekan aktivitas bersenjata yang dilakukan oleh GAM, banyak diantara aktivis GAM yang melarikan diri ke luar daerah Aceh dan luar negeri. Bencana alam gempa bumi dan tsunami pada 26 Desember 2004 telah memaksa pihak-pihak yang bertikai untuk kembali ke meja perundingan atas inisiasi dan mediasi oleh pihak internasional. Pemerintah RI dan GAM Pada tanggal 27 Febuari 2005 memulai tahap perundingan di Vanta Firlandia. Pada tanggal 17 Juli 2005, setelah perundingan *Memorandum of Understanding* (MoU) selama 25 hari, tim perunding Indonesia berhasil mencapai kesepakatan damai dengan GAM di Vantaa, Helsinki, Finlandia. Penanda tangan nota kesepakatan damai dilangsungkan pada tanggal 15 Agustus 2005.

Perjanjian damai atau *Memorandum of Understanding* (MoU) Helsinki pada tanggal 15 Agustus 2005, memberikan kewenangan khusus bagi Aceh dalam bidang politik. Secara politik Aceh diberikan kewenangan untuk mendirikan partai politik lokal. Pemerintah Indonesia akan turut memfasilitasi pembentukan partai politik lokal di Aceh dan pemberian amnesti bagi anggota GAM. Sehingga dengan sendirinya MoU membuat proses transformasi perjuangan.

Hasil dari nota kesepahaman antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Republik Indonesia (RI), pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh dan peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2007 mengenai partai politik. Hal ini yang kemudian menjadi landasan awal terbentuknya partai lokal di Aceh.

Babak baru dalam organisasi mantan kombatan GAM juga terjadi yaitu konflik internal Aceh dimulai saat pemilihan Gubernur Aceh tahun 2006. Agenda setting paska MoU Helsinki adalah dilaksanakannya suatu pemilihan umum yang demokratis, dimana unsur-unsur GAM dapat ambil bagian dalam kontestasi politik. Saat itu, Petinggi GAM Swedia memilih DR. Ahmad Humam Hamid, MA seorang dosen di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh sebagai Calon Gubernur dan Drs. Hasbi Abdullah seorang petinggi GAM sebagai Calon Wakil Gubernur. Bagi pimpinan resmi GAM (GAM Tua), terutama yang berbasis di Swedia dibawah komando Meuntro Malek (Sekarang Wali Nanggroe Aceh), kedua orang ini adalah calon yang disiapkan secara resmi oleh "GAM" (<http://www.aceh.institute.org/id/pojok-publik/politik/item/237-dari-perang-cumbok-sampai-konflik-antara-pa-dan-pna.html>).

Tetapi kelompok mantan "GAM" lainnya, terutama para Panglima Sagoe (GAM Muda), generasi GAM yang lebih muda dan berbasis di dalam negeri, lebih memilih mengajukan calon berbeda, yakni dr Irwandi Yusuf mantan utusan GAM dalam lembaga AMM dimasa transisi Aceh paska MoU sebagai Calon Gubernur, dan Wakilnya adalah Muhammad Nazar, aktivis SIRA yang juga dekat dengan GAM. Pasangan ini disebut dengan pasangan SINAR, singkatan

Seuramoe Irwandi Nazar. Sementara di kubu “PA” Pasangan Humam Hamid dan Hasbi Abdullah disebut dengan pasangan H2O yang merupakan singkatan dari Humam-Hasbi Ok. Disini konflik internal GAM semakin menemukan bentuknya menjadi perseteruan terbuka yang kemudian memecah-belah GAM dalam dua kutub yang sangat bertentangan.

Irwandi Yusuf, yang akhirnya terpilih sebagai Gubernur Aceh pada Pilkada Gubernur Aceh 2006, telah dianggap sebagai sosok yang “melawan” mainstream kekuasaan GAM, karena terang-terangan berseberangan dengan para petinggi GAM kelompok Swedia. Kemenangan ini juga dianggap mencoreng kewibawaan GAM, yang notebane baru mendapatkan “kemenangan” politik paska MoU Helsinki di Aceh. Maka jalan satu-satunya untuk mengembalikan kewibawaan GAM adalah dengan merebut posisi Gubernur dan Wakil Gubernur pada pemilihan Gubernur lima tahun berikutnya, yakni Pilkada Gubernur Aceh tahun 2012.

Sementara menunggu hal itu terjadi, GAM telah membentuk Partai Lokal sendiri dengan nama Partai Aceh (PA) pada 4 juni 2007, dan akhirnya berhasil memenangkan Pemilu Legaslatif DPR Aceh, dengan menguasai 33 dari 65 kursi legislatif yang tersedia pada tahun 2009. Dengan demikian, secara formal; PA memiliki kemampuan untuk mengajukan calon Gubernur dan Wakil Gubernur sendiri pada Pilkada Gubernur tahun 2012 nantinya. Tak lama setelah itu, kelompok Irwandi Yusuf juga membentuk Partai baru bernama Partai Nasional Aceh (PNA), Partai 2011 ini diharapkan dapat membantu pasangan Irwandi Yusuf dalam Pilkada Gubernur 2012. Irwandi sendiri di PNA bertindak sebagai pendiri dan Ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP).

Proses transformasi mantan kombatan GAM menjadi seorang aktor politik jelas masih belum selesai secara keseluruhan. Mantan kombatan GAM mulai mencalonkan diri menjadi anggota partai untuk meraih kursi legislatif baik ditingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten/kota adalah langkah pertama yang harus dilakukan mantan kombatan GAM sebagai seorang aktor politik baru. Masuknya sosok Mantan Kombatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dalam panggung kontestasi politik Aceh, baik pada pemilihan umum kepala daerah (pemilukada) maupun pemilihan legislatif (pileg) di kabupaten-kabupaten, kian tampak nyata. Masuknya sosok Mantan Kombatan GAM itu tak bisa disangkal dan dipungkiri telah ikut meramaikan dan mewarnai dinamika politik. Di kabupaten-kabupaten di pileg berlangsung sejumlah nama dan gambar tokoh Mantan Kombatan GAM muncul terpampang di ruang-ruang publik disosialisasikan. Mereka menawarkan diri dan atau ditawarkan sebagai alternatif pemimpin pemerintahan dan pemimpin wakil rakyat, berusaha memberi dan menumbuhkan harapan, dan tidak jarang memancing serta menjadi bahan perbincangan di berbagai kalangan. Di antara sosok-sosok yang tampil ada yang sekadar meramaikan sampai pada tahapan nominasi, ada yang berhasil lanjut ke tahap kandidasi, bahkan ada yang telah berhasil memenangi kontestasi.

Demikian halnya di Kabupaten Bireuen dimana sebahagian besar mantan kombatan GAM mulai mencalonkan diri atau dan dicalonkan menjadi anggota DPRK Bireuen. Pada pemilu tahun 2009 menurut data yang di umumkan oleh KIP Bireuen, Partai Aceh menang mutlak dengan menguasai 25 kursi, Partai

Demokrat menguasai 4 kursi, PAN menguasai 2 kursi, PPP menguasai 2 kursi, PBA menguasai 1 kursi dan PKS menguasai 1 kursi. Kemenangan PA disambut baik oleh masyarakat Bireuen (<http://bireuen-news.com/2009/04/warga-bireuen-sambut-kemenangan-pa.html>, diakses jam 14:13 WIB, tanggal 18 juni 2013).

Pada pemilu legislatif tahun 2014 di kabupaten Bireuen para mantan kombatan GAM kembali bersaing dengan para calon legislatif lainnya dalam mencalonkan atau dan dicalonkan diri menjadi anggota DPRK Kabupaten Bireuen. Hal ini memperlihatkan dengan jelas adanya proses rekrutmen yang sangat besar didalam organisasi mantan kombatan GAM. Berdasarkan hal tersebut maka tentu sangat penting untuk mengetahui proses rekrutmen mantan kombatan GAM oleh PA dan PNA, dalam mencalonkan diri atau dicalonkan sebagai anggota DPRK Bireuen. Mengingat keduanya partai hasil bentukan mantan kombatan GAM yang merupakan partai yang terbentuk karena perpecahan dari organisasi mantan kombatan GAM itu sendiri, dan juga mengingat organisasi mantan kombatan GAM memiliki sistem komando seperti militer. Maka dari itu saya tertarik meneliti tentang persaingan PA dan PNA dalam rekrutmen mantan kombatan GAM dalam pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Bireuen.

2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi rekrutmen politik dilakukan partai Aceh dan partai Nasional Aceh dalam merekrut calon legislatif dari mantan kombatan GAM dikabupaten Bireuen ?
2. Apakah terdapat perbedaan pola rekrutmen mantan kombatan GAM antara Partai Aceh dan Partai Nasional Aceh ?
3. Jika terdapat perbedaan, mengapa terjadi perbedaan ?

3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi rekrutmen politik dilakukan partai Aceh dan partai Nasional Aceh dalam merekrut calon legislatif dari mantan kombatan GAM dikabupaten Bireuen?
2. Untuk menjelaskan terjadi perbedaan pola rekrutmen antara Partai Aceh dan Partai Nasional Aceh?
3. Untuk menjelaskan penyebab munculnya perbedaan ?

4. Kajian teoritis

Manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan, penguatan teori terkait kajian rekrutmen politik serta untuk memperdalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai rekrutmen politik partai aceh dan partai nasional aceh dalam merekrut mantan kombatan GAM untuk dicalonkan menjadi anggota DPRK dan menjadi bekal untuk mengimplementasikan teori yang didapatkan dibangku perkuliahan secara nyata.

5. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat komparatif. penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (descriptive-comparative) maupun komparatif korelasional (correlation-comparative). Komparatif deskriptif membandingkan variable yang sama untuk sampel yang berbeda. Komparatif deskriptif juga dapat digunakan untuk membandingkan variable yang berbeda untuk sampel yang sama. Perbandingan korelasional juga bisa dengan variabel yang berbeda dalam hubungan dengan variabel yang sama. Selain itu, perbandingan korelasional pun bisa dengan membandingkan korelasi variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan tentang benda, orang, dan hal-hal lain dengan cara menganalisis persamaan dan perbedaan yang ada dari objek/ subjek yang diteliti.

6. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap partai politik memiliki strategi rekrutmen yang berbeda begitu juga yang dilakukan oleh partai lokal PA dan PNA. Anggota kelompok yang direkrut adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang sangat dibutuhkan untuk suatu jabatan politik. Setiap partai juga memiliki pola rekrutmen yang berbeda. Rekrutmen partai politik adalah proses yang melibatkan warga negara dalam politik.

Di Indonesia, perekrutan politik berlangsung melalui pemilu setelah setiap calon peserta yang diusulkan oleh partainya diseleksi secara ketat oleh suatu badan resmi. Strategi merupakan keharusan dalam menjalankan suatu program partai, karena untuk menjalankan program serta merealisasikannya, maka dibutuhkan format strategi khusus yang matang agar apa yang menjadi target dan tujuan program tersebut dapat benar-benar tercapai.

Strategi rekrutmen politik dilakukan Partai Aceh dalam merekrut calon legislatif dikabupaten Bireuen bersifat Hirarki,. Mobilisasi tokoh, Tertutup sedangkan Partai Nasional Aceh dalam merekrut calon legislatif dikabupaten Bireuen bersifat Persaingan bebas, Terbuka. Disamping strategi juga adanya Pola Rekrutmen mantan Kombatan GAM dalam Partai PA dan PNA dikabupaten Bireuen. Pola rekrutmen merupakan corak, model, system, cara kerja, bentuk struktur yang tetap dan rencana dari sebuah partai. Pola rekrutmen Mantan Kombatan GAM dalam Partai Aceh bersifat Ideologis, Substansif sedangkan Pola rekrutmen Mantan Kombatan GAM dalam Partai Nasional Aceh bersifat Prakmatis.

Perbedaan strategi dan pola rekrutmen yang terjadi dikedua partai lokal yaitu PA dan PNA, salah satunya disebabkan partai Aceh memiliki pengaruh dari sistem Komando dalam organisasi mantan kombatan GAM, dimana sistem komando yang top-down sebuah fakta dilapangan yang berupa penunjukan ditemukan dari wawancara ketiga informen penelitian dari calon legislatif yang merupakan mantan kombatan GAM yang ditunjuk menjadi calon legislatif dari partai ini.

Penyebab terjadinya perbedaan yang kedua strategi dan pola rekrutmen antara partai PA dan PNA salah satunya juga karena PA lebih eksklusif atau tertutup, tertutup disini bisa diartikan susah sekali masyarakat untuk masuk atau mencalon dan dicalonkan melalui partai ini, hal ini sangat berbeda dengan PNA. dalam hal ini ada beberapa hal yang memang dianut oleh PA dan tidak dianut oleh partai lain.

Dan yang ketiga ideologis sangatlah dipakai dalam partai aceh dimana partai aceh sangatlah mengutamakan ideologis partainya dimana partai aceh yang merupakan transformasi dari partai GAM atau lebih jelasnya dari organisasi GAM resmi maka partai aceh ini sangatlah memegang teguh apa yang ada diideologis GAM dan sangatlah terpengaruh sekali dalam struktur Partai Aceh juga sama dipegang oleh struktur KPA diwilayah Bireuen, KPA sendiri adalah GAM yang setelah MoU helsingki menjadi KPA.

Dilihat dari sisi PNA sendiri Penyebab terjadinya perbedaan strategi dan pola rekrutmen antara PA dan PNA salah satunya karena partai PNA lebih inklusif (terbuka) bagi siapapun. Dalam prosesnya PNA dapat dicalonkan dan mencalonkan diri siapapun melalui partai politik ini, dengan memenuhi syarat yang agak ringan. sehingga, tidak ada keharusan yang terlalu mendalam menjadi anggota partai tersebut ataupun kesamaan ideologi yang begitu signifikan seperti harus mantan kombatan GAM atau pun simpatisan mantan kombatan GAM.

Dalam hal terkait perekrutmen calon legislatif melalui partai PNA memang dinilai secara inklusif (terbuka), walupun demikian meski syarat dari internal partai cukup ringan, namun ada beberapa faktor yang cukup menentukan terekrutnya anggota luar menjadi kandidat calon legislatif. Sebagaimana yang pertama, syarat keterjaminan terpilihnya kandidat tersebut (tingkat elektabilitas) ini bisa kita lihat dari calon tokei takengen yang karena elektabilitasnya yang sudah tinggi sebelum dia mencalonkan diri menjadi calon anggota legislatif dikabupaten bireuen mewakili partai PNA ini, meski dulu dia adalah kader dari partai lokal lain yaitu PA dilain hal juga ketika mereka dicalonkan melalui partai PNA mereka memiliki perjanjian dengan partai. Dalam persaingan bebas ini ternyata juga memiliki hal-hal yang kadang kala menjadi miris dalam proses demokrasi dimana semua yang bersifat persaingan bebas ini ada perjanjian untuk sebuah hal yang tidak baik untuk proses rekrutmen itu sendiri.

Persaingan bebas disini membuat semua bisa masuk dalam ranah partai PNA dikabupaten Bireuen akan tetapi ada hal yang harus diingat dan menjadi tolak ukur setelah terpilih menjadi calon legislatif, strategi yang dijalankan ini memang tidak pernah tertulis dalam ADRT dalam partai, tetapi inilah kenyataan yang terjadi dilapangan. Perjanjian ini menjadi perjanjian yang terjadi selama ini yang kadangkala terjadi dalam proses demokrasi di kabupaten Bireuen.

Menelusuri lebih lanjut masalah proses perjanjian dalam strategis rekrutmen persaingan bebas dalam rekrutmen politik partai lokal partai PNA diwilayah kabupaten Bireuen ini dilakukan dikarenakan strategis ini dilakukan untuk mempermudah persaingan antara mantan kombatan GAM dan

masyarakat biasa dalam masuk kepartai dan bisa bersaing dengan bebas untuk menjadi anggota legislatif, jadi disini partai memiliki inisiatif dengan persaingan secara bebas dan terbuka nanti akan dibahas distrategis rekrutmen PNA secara terbuka, disini penulis akan membahas lebih detik masalah persaingan secara bebas dengan perjanjian sehingga bisa terjadi strategis rekrutmen secara bebas.

Partai PNA adalah partai hasil bentukan mantan kombatan GAM juga hampir sama dengan partai aceh, akan tetapi partai PNA lebih frakmatis atau non ideologis hal ini bisa kita lihat dari pola rekrutmen dalam partai PNA dimana ditidak didasarkan lagi oleh harus orang-orang kombatan yang bisa bertahan di partai ini, baik yang menjadi kader maupun yang dicalonkan menjadi anggota legislatif melalui partai. Semua ini bisa kita lihat dari beberapa struktur dalam PNA diBireuen tidak dipegang oleh mantan kombatan GAM, sedangkan kalau dipartai PA semua posisi penting dipartai dipegang oleh mantan kombatan GAM.

Partai PNA dengan jelas menyatakan tidak hanya untuk sebagian kelompok tetapi milik semua rakyat Aceh, dengan begitu jelas terlihat partai PNA sangatlah tidak ideologi mantan kombatan GAM, dengan demikian partai ini non ideologis GAM sehingga sangat berbeda dengan partai PA. Dilain hal juga kita bisa melihat kader dari partai ini sendiri tidak semua mantan kombatan GAM bahkan yang memegang posisi penting dipartai PNA ini diwilayah Bireuen sendiri seperti sekretarisnya sendiri buka dari mantan kombatan GAM.

Dalam hal pola rekrutmen juga terlihat bahwa tidak mengharuskan harus mantan kombatan GAM hal ini terbukti dari ada kontroling dari mantan kombatan GAM yang harus naik, tetapi Cuma harus ada perjanjian yang harus dipatuhi oleh calon yang dicalonkan melalui partai ini. Lain dari itu sistem ideologi GAM yaitu ditunjuk juga tidak teralalui dipakai dipartai PNA, di mana ada memang dalam pola rekrutmen dipartai ini dimana mencalonkan diri bukan dicalonkan. Hal ini berbeda sekali dengan partai PA yang dengan jelas menyebutkan dicalonkan bukan mencalonkan, karena mencalonkan diri tidak pernah ada dipartai PA.

7. Analisis dan Impilkasi Teori

Dari Hasil analisis ternyata apa yang ditulis altof maupun norris itu menggambar rekrutmen politik dinegara-negara demokrasi maju dimana kader sudah berkembang dan rekrutmen berdasarkan kualitas namun tidak demikian yang terjadi diindonesia khususnya diaceh dimana rekrutmen tidak berdasarkan tahapan-tahapan tersebut tetapi menggunakan aspek kekhasan daerah tidak melalui kaderisasi yang matang dan melembaga tetapi melalui kaderisasi sifatnya orang-orang mantan kombatan GAM, merekalah yang bisa masuk menjadi sumber kaderisasi.

8. Kesimpulan

Strategi rekrutmen Partai Politik dalam merekrut mantan kombatan GAM adalah Partai Aceh strategisnya lebih kehirarki, mobilisasi tokoh, dan

tertutup sedangkan, Partai Nasional Aceh strateginya lebih ada persaingan bebas dan terbuka. pola rekrutmen partai lokal PA dan PNA yang dilakukan oleh Partai Aceh lebih Ideologi, dan Substansi sedangkan pola yang dilakukan Partai Nasional Aceh lebih pragmatis. Penyebab terjadi perbedaan PA dan PNA dikarenakan Partai Aceh bersifat komando, eksklusif (tertutup), dan Ideologis sedangkan Partai Nasional Aceh bersifat inklusif (terbuka) dan berkurang Ideologi.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi rekrutmen politik dilakukan Partai Aceh dan Partai Nasional Aceh dalam merekrut calon legislatif dari mantan kombatan GAM dikabupaten Bireuen, serta untuk menjelaskan terjadi perbedaan pola rekrutmen antara Partai Aceh dan Partai Nasional Aceh, serta penyebab munculnya perbedaan dikedua partai lokal tersebut. Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat komparatif. penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Komparatif deskriptif membandingkan variable yang sama untuk sampel yang berbeda. Penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang berbeda yang ada di satu tempat, apakah kondisi di tempat tersebut sama atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi mana yang lebih baik. Data yang diperlukan dalam penelitian Tesis ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buk teks, sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara mewawancarai informen penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi rekrutmen Partai Aceh (PA) dan Partai Nasional Aceh (PNA) dalam merekrut mantan kombatan GAM adalah PA strateginya rekrutmennnya bersifat kehirarki, mobilisasi tokoh, dan tertutup sedangkan, PNA strategi rekrutmen bersifat Persaingan Bebas dan Terbuka. Hasil kedua Pola rekrutmen partai lokal PA dan PNA yang dilakukan oleh Partai Aceh pola rekrutmen lebih Ideologi, dan Substansi menghasilkan calon legislatif mantan kombatan GAM dan mereka yang punya ikatan dengan mantan kombatan GAM, sedangkan pola rekrutmen yang dilakukan Partai Nasional Aceh lebih prakmatis menghasilkan calon legislatif mantan kombatan GAM dan masyarakat biasa. Penyebab terjadi perbedaan PA dan PNA dikarenakan Partai Aceh bersifat komando, eksklusif (tertutup), dan Ideologis sedangkan Partai Nasional Aceh bersifat inklusif (terbuka) dan berkurang Ideologi.

Kata kunci: Rekrutmen, Partai Aceh, Partai Nasional Aceh, Mantan Kombatan GAM, Pemilu legislatif

ABSTRACT

This research aimed to explain political recruitment strategy performed by Partai Aceh (Aceh Party) and Partai Nasional Aceh (Aceh National Party) in recruiting potential legislators from ex GAM (Freedom Aceh Movement) combatants in Bireuen Regency and to explain difference of recruitment pattern between Partai Aceh and Partai Nasional Aceh and the cause of difference in both local parties. This research used qualitative method which was comparative in nature. Comparative research is research that compares two symptoms or more. Descriptive comparative compares same variable for different samples. By this research author intended to make comparison of different conditions existing in one place, whether the condition in the place is same or different and if any difference exist, which condition is better. Data needed in this thesis research was obtained through literature and field studies. Literature study was performed by reading text books, while field study was performed by interviewing research informant.

Research result showed that recruitment strategy of Partai Aceh (PA) and Partai Nasional Aceh (PNA) in recruiting ex GAM combatant is that PA used hierarchal recruitment strategy, figure mobilization, and closed whereas PNA had free competition and open recruitment strategy. Result of both recruitment patterns performed by PA and PNA local parties was that Partai Aceh (PA) have more ideological recruitment pattern and Substance resulted in potential legislator of ex GAM combatant and they have relationship with ex GAM combatant whereas recruitment pattern performed by Partai Nasional Aceh (PNA) is more pragmatic resulting in potential legislator of ex GAM combatant and civilian. Cause of difference between PA and PNA was that Partai Aceh has command, exclusive (closed), and ideological natures whereas Partai Nasional Aceh has inclusive open) and less ideological nature.

Keywords: Recruitment, Partai Aceh, Partai Nasional Aceh, Ex GAM Combatant, Legislative General Election

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORGINALITAS.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
RINGKASAN.....	xi
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
DAFTAR ISTILAH	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	22
2.1 Tinjauan Pustaka	22
2.2 Kajian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Teori.....	30
BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN.....	47
3.1 Metode dan Teknik Penelitian.....	47
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Subyek Penelitian	49
3.4 Jenis Data.....	51
3.5 Sumber Data	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
3.7 Teknik Analisis Data	55
BAB IV Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	61
4.1 Kabupaten Bireuen	66
4.2 Sejarah Lahir GAM	60
4.3 Sejarah PA	77
4.4 Sejarah PNA.....	
BAB V PEMBAHASAN.....	82

5.1	Strategi rekrutmen Partai Politik	83
5.1.1	Strategi Rekrutmen Partai Aceh	84
	1. Hirarki	84
	2. Mobilisasi Tokoh.....	80
	3. Tertutup	91
5.1.2	Strategi Rekrutmen Partai Nasional Aceh	95
	1. Persaingan Bebas.....	95
	2. Terbuka.....	99
5.2	Pola rekrutmen Partai Politik	102
5.2.1	Pola Rekrutmen Partai Aceh	103
	1. Ideologis	104
	2. Substansif	107
5.2.2	Pola Rekrutmen Partai Nasional Aceh.....	110
	1. Praktamis.....	110
5.2.3	Perbedaan PA dan PNA	115
5.3	Penyebab Perbedaan PA dan PNA	117
5.3.1	Partai Aceh.....	118
	1. Komando	118
	2. Eklusif (tertutup)	120
	3. Ideologis	121
5.3.2	Partai Nasional Aceh.....	124
	1. Inkusif (terbuka).....	124
	2. Berkurang Ideologis.....	126
BAB VI	Analisis dan Implikasi Teori.....	130
6.1	Inti Analisis.....	130
6.1.1	Micheal Rush dan Philip Althoff	130
6.1.2	Pippa Norris	132
BAB VII	Penutup.....	134
7.1	Kesimpulan	134
7.2	Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Nama-nama Parlok lolos verifikasi provinsi8
2. Tabel 1.2 Hasil verifikasi faktual KPU Pusat9
3. Tabel 1.3 Arus Pertarungan Perpecahan Mantan Kombatan GAM.....15
4. Tabel 1.4 Daftar caleg tetap DPRK Bireuen 2014.....18
5. Tabel 5.1 Tabel perbedaan antara PA dan PNA115



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Peta Bireuen	52
2. Gambar Bagan 2.1 Model rekrutmen politik Philip althoff	39
3. Gambar Bagan 2.2 Model rekrutmen politik Pippa Norris.....	44
4. Gambar Bagan 5.1 Pola rekrutmen PNA.....	101
5. Gambar Bagan 5.2 Pola rekrutmen PA.....	103
6. Gambar Bagan 5.3 Pola rekrutmen PNA.....	110



DAFTAR SINGKATAN

MoU	: Memorandum of Understanding
RI	: Republik Indonesia
GAM	: Gerakan Aceh Merdeka
UU	: Undang-Undang
UUPA	: Undang-Undang Pemerintah Aceh
EUEOM	: European Union Election Observation Mission
ANFREL	: Asian Network for Free Election
IRI	: International Republican Institute
NDI	: National Democratic Institute (NDI),
AS	: Pemerintah Amerika Serikat
LGSP	: Local Government Support Program
JPPR	: Jaringan Pendidikan Pemilih Raktar
KIPP	: Komite Independen dan Pemantau Pemilihan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Fomaja	: Forum Masyarakat Aceh Se-Jawa
DPRA	: Dewan Perwakilan Rakyat Aceh
DPRK	: Perwakilan Rakyat Kabupaten/Kota
AM	: Aceh Merdeka
DOM	: Daerah Operasi Militer
AMM	: Aceh Monitoring Mission
Pilkada	: Pemilihan kepala daerah
Pileg	: Pemilihan Legislatif

DAFTAR ISTILAH

1. Ateng : Fitrizal Idrus, S.Pdi (Caleg Partai Nasional Aceh)
2. Boh manok : Munazir Nurdin, Sos (Caleg Partai Aceh)
3. Bruek : Saiful Muhammad (Caleg partai Nasional Aceh)
4. Ceulangik : Rusyidi mukhtar (Caleg Partai Aceh)
5. Gumok : Ramadhan (pangli operasi wilayah batailik)
6. Gampong : kampung atau desa
7. Imum mesjid : imam mesjid
8. KPA : tempat bernaung mantan organisasi GAM
9. Kombatan : Anggota militer perjuanga dilapangan peperangan
10. Keucik : Kepala Desa
11. Mondeski : KPA wilayah batailik, juru Bicara PA Bireuen
12. Panglima sagoe : Panglima wilayah kecil kecamatan
13. Pangcut : tentara anggota
14. Tuha empat : yang dituakan didesa dalam anggota 4
15. Tuha lapan : yang dituakan didesa dalam anggota 8
16. Tokei takengon : Muzakkir M.Nur (Caleg partai Nasional Aceh)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto Penelitian
- Lampiran 2. Foto tentara Partai PA dan PNA
- Lampiran 3. Surat Pengambilan DATA PA
- Lampiran 4. Surat Pengambilan DATA PNA
- Lampiran 5. Nama Caleg mantan kombatan GAM PA
- Lampiran 6. Nama Caleg mantan kombatan GAM PNA
- Lampiran 7. Surat Pengambilan KIP
- Lampiran 8. DATA KIP
- Lampiran 9. MoU Helsinki
- Lampiran 10. ADRT Partai PA
- Lampiran 11. ADRT Partai PNA

